

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Hubungan antara agen dan bisnis dijelaskan oleh prinsip keagenan. Prinsipal adalah pihak yang membuat kontrak, sedangkan agen adalah pihak yang memiliki wewenang manajemen (Jensen & Meckling, 1976). Audit, sistem kontrol formal, pemotongan anggaran, dan implementasi sistem insentif yang membantu menyelaraskan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang yang diperoleh dari luar perusahaan semuanya digunakan dalam kontrol *agent* perusahaan (Jensen & Meckling, 1976: 325).

2.1.2. Audit

Untuk memastikan sejauh mana asersi mengenai aktivitas dan peristiwa ekonomi sesuai dengan fitur tertentu, mengumpulkan dan mengevaluasi informasi yang relevan secara objektif dikenal sebagai audit. Hasilnya kemudian dikomunikasikan kepada pengguna yang tertarik. Menurut profesi akuntan publik, audit adalah pemeriksaan yang tidak memihak atas laporan keuangan perusahaan atau organisasi lain dengan maksud untuk menentukan apakah laporan tersebut secara akurat menggambarkan status keuangan dan hasil operasional organisasi tersebut (Mulyadi, 2016: 8).

Proses audit yang sistematis melibatkan pengumpulan dan penilaian secara objektif informasi yang berkaitan dengan klaim yang dibuat mengenai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menilai seberapa dekat klaim ini mematuhi standar yang ditentukan serta melaporkan temuan tersebut ke pihak yang berkepentingan (Jusup, 2014: 11).

Audit memiliki tujuan mengevaluasi serta mengumpulkan bukti informasi untuk penentuan dan mencatat tingkat kepatuhan antara

informasi dan standar yang telah ditentukan sebelumnya. Audit harus dilakukan oleh profesional yang berkualitas dan objektif (Alvin, Arens, Randal, & Mark, 2015: 24).

Tinjauan kritis dan metodis atas laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen dikenal sebagai audit. Tujuan audit adalah untuk memungkinkan pihak independen untuk membentuk pendapat tentang laporan keuangan (Agoes, 2015: 4).

Proses sistematis mengumpulkan dan mengevaluasi bukti untuk klaim mengenai kegiatan dan peristiwa ekonomi dikenal sebagai *auditing*. Tujuan audit adalah untuk menentukan apakah klaim memenuhi kriteria yang telah ditentukan atau tidak (Messier *et al.*, 2014: 12).

2.1.2.1. *Audit Fee*

2.1.2.1.1. *Pengertian Audit Fee*

Fee audit adalah *fee* yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit, berupa imbalan ataupun upah (Mulyadi, 2016: 63).

Tingkat layanan yang diberikan auditor kepada klien diwakili oleh biaya audit. Jumlah iuran anggota dapat bervariasi tergantung pada risiko yang terlibat dalam penugasan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk menyelesaikan layanan, dan kompleksitas layanan yang diberikan. Auditor yang mendapatkan biaya audit lebih mahal akan melakukan audit dengan kualitas lebih baik dibandingkan auditor yang menerima *fee audit* lebih murah. (Agoes, 2015: 46).

2.1.2.1.2. *Indikator Audit Fee*

Ada 4 indikator *audit fee* menurut Agoes (2015: 46), antara lain:

1. Biaya ditentukan oleh risiko penugasan. Penugasan merupakan pertimbangan kecil atau

besar harga yang nanti ditetapkan atas tugas yang diberi karena profesi ini rentan terhadap kewajiban pekerjaan.

2. Kompleksitas layanan yang ditawarkan menentukan biaya. Biaya yang terkait dengan peningkatan audit berbanding lurus dengan kesulitan tugas audit.
3. Besaran fee ditentukan oleh Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan, serta faktor profesional lainnya. Jumlah biaya serta jumlah jenis yang harus dibayar KAP saat melakukan pekerjaannya, serta pertimbangan profesional, bergantung ke tingkat keyakinan yang didapat dengan pengumpulan bukti. Harga cenderung lebih mahal untuk layanan dengan kualitas lebih baik.
4. Harga jumlah ditentukan oleh KAP yang bersangkutan serta faktor profesional lainnya.

2.1.2.2. Auditor Switching

Pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) dikenal dengan istilah “*auditor switching*” dan merupakan hal yang dilakukan pelaku bisnis. Ketika perusahaan klien memutuskan untuk menunjuk auditor baru untuk meninjau laporan keuangannya, auditor baru tersebut dialihkan dari satu akuntan publik ke akuntan publik lainnya oleh perusahaan klien sejalan dengan keputusan manajemen perusahaan klien (Sima & Badera, 2018: 61)

2.1.2.3. Independensi Auditor

Bersikap tidak memihak saat menjalankan pekerjaan audit, menganalisis hasil pengujian, serta melaporkan hasil audit

disebut independensi pengauditan (Alvin, Arens, Mark, Randal J. Elder, & Jusuf, 2011: 74).

Independensi adalah kualitas bertindak dengan cara yang tidak terpengaruh oleh kekuatan luar dan independen dari orang lain. Independensi menunjukkan bahwa auditor memiliki integritas dalam menganalisis fakta dan pendapatnya telah dibentuk dan diungkapkan dengan menggunakan kriteria yang objektif dan tidak memihak. (Mulyadi, 2016: 26-27).

Alvin *et al* (2011: 74) menyatakan adanya 2 unsur dalam independensi:

- a) Persepsi orang lain tentang independensi auditor adalah seberapa independen mereka terlihat disebut sebagai independensi dalam penampilan
- b) Independensi dalam fakta, ketika auditor benar-benar memiliki pola pikir netral selama audit, independensi akan terwujud secara nyata.

Terdapat tiga jenis Independen bagi akuntan publik (Agoes, 2015: 34-35):

1. Independen di Penampilan

Auditor internal tidak independen karena merupakan pegawai perusahaan, sedangkan akuntan publik karena merupakan pihak ketiga dari luar korporasi.

2. Independen di Fakta

Akuntan publik harus independen, mampu menjunjung tinggi integritasnya, dan selalu berpegang teguh pada kode etik profesinya, profesi akuntan publik, dan standar profesional akuntan publik karena jika tidak demikian, akuntan publik sebenarnya tidak independen dalam pelaksanaan tugasnya untuk memberikan layanan profesional. Sebenarnya, auditor internal dapat dikatakan independen jika mereka secara konsisten mematuhi kode

etik auditor internal dan kerangka praktik profesional auditor internal selama menjalankan tugasnya.

3. Independen di Pikiran

Jika auditor menemukan temuan audit yang mengandung indikator pelanggaran yang perlu penyesuaian secara besar. Dia kemudian mempertimbangkan memakai temuan ini untuk mengancam auditee. Hal ini menunjukkan bahwa independensi auditor telah dikompromikan. Auditor internal dan akuntan publik sama-sama terpengaruh oleh hal ini.

Faktor yang mempengaruhi independensi menurut Alvin *et al* (2011: 75):

1. Kepemilikan finansial yang Signifikan

Kepemilikan finansial dalam perusahaan yang diaudit termasuk kepemilikan instrumen utang dan modal (misal pinjaman dan obligasi) dan kepemilikan dalam instrumen derivatif (misalnya opsi). Standar etika juga melarang auditor menduduki posisi sebagai penasihat, direksi, serta memiliki saham yang jumlahnya signifikan di perusahaan klien.

2. Pemberian Jasa Non-Audit

Bagi regulator dan pengamat, konflik kepentingan yang paling mencolok bagi KAP adalah ketika mereka menawarkan jasa non-audit kepada kliennya.

3. Imbalan jasa Non-Audit dan Independensi

Kapasitas auditor untuk mempertahankan independensi audit dapat dipengaruhi secara signifikan oleh cara mereka bersaing untuk mendapatkan klien dan menetapkan harga untuk jasa audit.

4. Tindakan hukum antara KAP dan Klien, serta Independensi

Kompetensi KAP dan kliennya untuk tetap tidak memihak diragukan ketika ada tindakan hukum atau keinginan untuk memulai tindakan hukum di antara mereka. Proses hukum yang diajukan oleh klien yang mencari layanan pajak atau layanan non-audit lainnya, serta tindakan hukum yang diajukan oleh pihak ketiga terhadap klien atau KAP, tidak akan mengganggu independensi pekerjaan audit.

5. Pergantian auditor

Ada sejumlah alasan mengapa manajemen mungkin memilih untuk mengganti auditor, menurut penelitian di bidang audit. Faktor-faktor ini termasuk mencari layanan dengan kualitas lebih tinggi, mendapatkan beberapa pendapat, dan memotong pengeluaran.

2.1.3. Reputasi Auditor

Reputasi auditor terdiri dari kepercayaan dari masyarakat dan prestasi sebagai hasil dari status mereka yang terkenal (Sari & Widanaputra, 2016).

Nama baik seorang auditor karena pekerjaan, tingkat kepercayaan publiknya, serta prestasinya dikenal sebagai “reputasi auditor” (E. Wulandari *et al.*, 2019).

Reputasi auditor terbagi 2, yaitu yang memiliki hubungan/afiliasi dengan Big 4, ataupun yang tidak disebut dengan non Big 4.

2.1.4. *Financial Distress*

Kesulitan keuangan terjadi ketika bisnis merasa sulit untuk memenuhi kewajibannya, ketika penjualan tidak cukup untuk menutupi semua biaya dan hasil kerugian (Hery, 2017: 33).

Periode keruntuhan keuangan yang terjadi sebelum mengajukan kebangkrutan atau likuidasi. Masalah keuangan ditunjukkan dengan kegagalan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, terutama

kewajiban jangka pendek seperti kewajiban lancar dan kewajiban dalam kategori solvabilitas (Fahmi, 2013: 158).

2.1.5. Audit Delay

Penundaan audit merupakan periode antara akhir tahun fiskal perusahaan dan tanggal publikasi laporan audit (Ashton, Willingham, & Elliott, 1987: 275)

Durasi penyelesaian audit, yang diukur dari akhir tahun buku hingga hari laporan audit diterbitkan, dikenal sebagai penundaan audit (Halim, 2000).

Penelitian Sukadana & Wirakusuma (2016) digunakan dalam penelitian ini untuk mengkuantifikasi audit delay. Mereka melakukannya dengan menghitung jumlah hari yang berlalu antara tanggal penutupan buku tahunan perusahaan pada tanggal 31 Desember hingga hari penandatanganan laporan auditor independen.

2.2. Kajian Empiris

Kajian empiris adalah semua informasi yang membenarkan atau mendukung suatu informasi yang diperoleh dari observasi, eksperimen, atau penelitian yang dapat dibuktikan. Dimana peneliti menggunakan hasil penelitian terdahulu sebagai landasan untuk menyusun kerangka konseptual kajian guna mendapatkan gambaran umum. Penelitian mengenai *auditor switching*, *audit fee*, *financial distress*, *audit delay*, dan reputasi auditor sudah pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu dengan menggunakan berbagai metode analisis, serta objek yang beragam sehingga hal tersebut menyebabkan adanya *research gap*. Oleh karena itu perbedaan – perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya menjadi alasan bagi penulis untuk melakukan penelitian lagi dengan topik terkait. Penelitian yang dilakukan penulis didasari dengan mempertimbangkan adanya saran serta inkonsistensi penelitian peneliti sebelumnya. Adapun beberapa jurnal yang peneliti ringkas sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh E. Wulandari *et al* (2019) menggunakan variabel independen *financial distress* dan *audit fee* serta variabel moderasi reputasi auditor terhadap variabel dependen *auditor switching* dengan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 – 2018. Menurut temuan, variabel independen pergantian auditor tidak terpengaruh oleh kesulitan keuangan. Biaya audit variabel independen tidak berdampak pada perubahan auditor. Oleh karena itu, reputasi auditor tidak berperan sebagai penyangga terhadap dampak kesulitan keuangan pada pergantian auditor. Biaya audit tidak dimoderasi oleh reputasi auditor atau pergantian auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Qomari & Suryandari (2019) menggunakan variabel independen penerimaan opini audit, *audit delay*, dan *audit fee* serta variabel moderasi reputasi auditor terhadap variabel dependen *auditor switching* dengan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2015 – 2017. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian auditor secara signifikan dipengaruhi secara negatif oleh variabel independen penerimaan opini audit. Pada pergantian auditor, audit delay variabel independen tidak berpengaruh. Beralih antar auditor tidak berdampak pada biaya audit variabel independen. Oleh karena itu, pengaruh opini audit terhadap pergantian auditor tidak dimoderasi oleh variabel reputasi auditor. Dampak audit delay terhadap pergantian auditor tidak dipengaruhi oleh reputasi auditor. Biaya audit tidak dimoderasi oleh reputasi auditor atau pergantian auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukadana & Wirakusuma (2016) menggunakan variabel independen opini audit *going concern* dan *audit delay* serta variabel moderasi reputasi kantor akuntan publik terhadap variabel dependen *auditor switching* dengan objek penelitian perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2013 – 2014. Opini audit *going concern* sebagai variabel independen berdampak pada kecenderungan perusahaan berpindah auditor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013–2014. Kemungkinan perusahaan beralih auditor pada tahun 2013–2014 di antara

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak terpengaruh oleh penundaan audit. Pengaruh pandangan *audit going concern* terhadap kecenderungan perusahaan melakukan pergantian auditor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013–2014 kemudian diperkuat oleh variabel Reputasi KAP. Dampak *fee audit* terhadap pergantian auditor tidak dipengaruhi oleh reputasi auditor. Dampak *audit delay* terhadap kecenderungan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013–2014 berkurang oleh reputasi KAP.

Penelitian yang dilakukan oleh Sima & Badera (2018) menggunakan variabel independen *financial distress* dan *audit fee* serta variabel moderasi reputasi auditor terhadap variabel dependen *auditor switching* dengan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2012 – 2016. Menurut temuan, variabel independen pergantian auditor dipengaruhi secara positif oleh krisis keuangan. variabel biaya Audit tidak berdampak pada perubahan auditor. Oleh karena itu, pengaruh kesulitan keuangan terhadap pergantian auditor tidak dimoderasi oleh reputasi auditor. Dampak *fee audit* terhadap pergantian auditor tidak dipengaruhi oleh reputasi auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspayanti & Suputra (2018) menggunakan variabel independen *financial distress* serta variabel moderasi reputasi auditor terhadap variabel dependen *auditor switching* dengan objek penelitian perusahaan property & real estate yang terdaftar di BEI dari tahun 2012 – 2016. Menurut temuan penelitian, kesulitan keuangan merupakan prediktor independen yang mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk secara sukarela mentransfer auditor ke perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI antara tahun 2012 dan 2016. Dampak kesulitan keuangan pada pergantian auditor karenanya tidak dimitigasi oleh reputasi auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh M. W. Wulandari & Suputra (2018) menggunakan variabel independen pergantian manajemen dan *audit fee* serta variabel moderasi reputasi auditor terhadap variabel dependen *auditor switching* dengan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di

BEI dari tahun 2012 – 2016. Temuan menunjukkan bahwa perubahan manajemen variabel independen memiliki dampak yang menguntungkan pada pergantian auditor. variabel biaya Audit tidak berdampak pada perubahan auditor. Oleh karena itu, reputasi auditor tidak mampu mengimbangi dampak pergantian manajemen terhadap auditor switching. Dampak fee audit terhadap pergantian auditor tidak dapat dikurangi dengan reputasi auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Widanaputra (2016) menggunakan variabel independen *audit fee* serta variabel moderasi reputasi auditor terhadap variabel dependen *auditor switching* dengan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2010 – 2014. Temuan menunjukkan bahwa biaya audit variabel independen memiliki dampak yang menguntungkan pada pergantian auditor. Dampak fee audit terhadap pergantian auditor kemudian dikurangi dengan reputasi auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Widyanti & Badera (2016) menggunakan variabel independen *financial distress* serta variabel moderasi reputasi auditor terhadap variabel dependen *auditor switching* dengan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2010 – 2014. Berdasarkan temuan, variabel independen pada tahun 2010–2014, perpindahan auditor pada bisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi secara positif oleh kesulitan keuangan. Pengaruh kesulitan keuangan terhadap auditor switching pada usaha manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2010 dan 2014 kemudian diperkuat oleh variabel reputasi auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Ramantha (2014) menggunakan variabel independen *audit fee*, *opini going concern*, *financial distress*, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen pergantian auditor dengan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2008 – 2012. Temuan menunjukkan bahwa biaya audit sebagai variabel independen memiliki dampak positif pada pergantian auditor. Variabel Pergantian auditor dipengaruhi secara positif oleh opini audit going concern. Variabel pergantian auditor dipengaruhi secara positif oleh ukuran perusahaan. Faktor terkait

pergantian auditor tidak terpengaruh oleh krisis keuangan. Peneliti masa depan disarankan untuk memasukkan variabel moderasi dalam penelitian mereka dengan temuan penelitian ini. Salah satu usulan adalah memasukkan variabel untuk reputasi auditor. Ide ini diterapkan dalam penelitian oleh E. Wulandari et al. (2019), yang juga memasukkan jurnal ini sebagai salah satu referensinya, dengan menggunakan reputasi auditor sebagai variabel moderasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Robbitasari & Wiratmaja (2013) menggunakan variabel independen opini audit *going concern*, kepemilikan institusional, dan *audit delay* terhadap variabel dependen *voluntary auditor switching* dengan objek penelitian perusahaan real estate & properti yang terdaftar di BEI dari tahun 2009 – 2012. Berdasarkan temuan, variabel *Voluntary auditor switching* dipengaruhi oleh opini audit *going concern*. *Voluntary auditor switching* dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen *audit delay*. *Voluntary auditor switching* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kepemilikan institusional.

Penelitian ini juga memiliki saran yang diberikan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel moderasi reputasi auditor di penelitian berikutnya. Saran tersebut dipakai di penelitian Sukadana & Wirakusuma (2016) dengan menggunakan reputasi auditor sebagai variabel pemoderasi sehingga menjadikan artikel ini juga merupakan salah satu referensi yang dipakai untuk penelitian ini.

Adapun hasil dari penelitian – penelitian sebelumnya yang peneliti ringkas dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1	E. Wulandari et al (2019)	Variabel Independen:	Alat analisis menggunakan statistik	<i>Financial distress</i> tidak berpengaruh

		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Distress</i> • <i>Audit Fee</i> <p>Variabel</p> <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Auditor Switching</i> <p>Variabel</p> <p>Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Reputasi Auditor 	<p>deskriptif, regresi logistik, dan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA). Olah data menggunakan SPSS 21.</p>	<p>pada <i>auditor switching</i>.</p> <p><i>Audit fee</i> tidak berpengaruh pada <i>auditor switching</i>.</p> <p>Reputasi auditor tidak memoderasi pengaruh <i>financial distress</i> pada <i>auditor switching</i>.</p> <p>Reputasi auditor tidak memoderasi pengaruh <i>audit fee</i> pada <i>auditor switching</i>.</p>
2	Qomari & Suryandari (2019)	<p>Variabel</p> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Audit Opinion</i> • <i>Audit Delay</i> • <i>Audit Fees</i> <p>Variabel</p> <p>Dependen:</p>	<p>Alat analisis menggunakan statistik deskriptif, regresi logistik, dan absolute</p>	<p><i>Acceptance of auditor opinion has a significant negative effect on auditor switching so that the better the audit</i></p>

		<ul style="list-style-type: none"> • Auditor Switching <p>Variabel</p> <p>Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Auditor Reputation 	<p>difference test.</p> <p>Olah data menggunakan IBM SPSS Statistic 23.0.</p>	<p><i>opinion received by the company will reduce the possibility of management doing auditor switching.</i></p> <p><i>Audit delay have no effect on auditor switching.</i></p> <p><i>Audit fee have no effect on auditor switching.</i></p> <p><i>The auditor's reputation is not able to strengthen / weaken the influences of audit opinion.</i></p> <p><i>The auditor's reputation is not able to strengthen / weaken the</i></p>
--	--	---	---	---

				<p><i>influences of audit delay.</i></p> <p><i>The auditor's reputation is not able to strengthen / weaken the influences of audit fee.</i></p>
3	Sukadana & Wirakusuma (2016)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Opini Audit <i>Going Concern</i> • <i>Audit Delay</i> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Auditor Switching</i> <p>Variabel Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Reputasi KAP 	<p>Alat analisis menggunakan Statistik deskriptif, regresi logistik, dan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA). Olah data menggunakan SPSS 17.</p>	<p>Opini audit <i>going concern</i> berpengaruh pada kecenderungan perusahaan melakukan <i>auditor switching</i> pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014.</p> <p><i>Audit delay</i> tidak berpengaruh pada kecenderungan perusahaan</p>

				<p>melakukan <i>auditor switching</i> pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014.</p> <p>Reputasi KAP memperkuat pengaruh opini audit <i>going concern</i> pada kecenderungan perusahaan melakukan <i>auditor switching</i> pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014.</p> <p>Reputasi KAP memperlemah pengaruh <i>audit delay</i> pada kecenderungan perusahaan</p>
--	--	--	--	---

				melakukan <i>auditor switching</i> pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014.
4	Sima & Badera (2018)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Distress</i> • <i>Audit Fee</i> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Auditor Switching</i> <p>Variabel Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Reputasi Auditor 	Alat analisis menggunakan statistik deskriptif, regresi logistik, dan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA). Olah data menggunakan SPSS.	<p><i>Financial distress</i> berpengaruh positif pada <i>auditor switching</i>.</p> <p><i>Audit fee</i> tidak berpengaruh pada <i>auditor switching</i>.</p> <p>Reputasi Auditor tidak memoderasi pengaruh <i>financial distress</i> pada <i>auditor switching</i>.</p> <p>Reputasi Auditor tidak</p>

				memoderasi pengaruh <i>audit fee</i> pada <i>auditor switching</i> .
5	Puspayanti & Suputra (2018)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Distress</i> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Auditor Switching</i> <p>Variabel Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Reputasi Auditor 	Alat analisis menggunakan statistik deskriptif, regresi logistik, dan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA). Olah data menggunakan SPSS.	<p><i>Financial distress</i> berpengaruh positif pada kecenderungan perusahaan melakukan <i>auditor switching</i> secara <i>voluntary</i> pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.</p> <p>Reputasi auditor tidak mampu memoderasi pengaruh <i>financial distress</i> pada <i>auditor switching</i>.</p>

6	M. W. Wulandari & Suputra (2018)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pergantian Manajemen • <i>Audit Fee</i> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Auditor Switching</i> <p>Variabel Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Reputasi Auditor 	<p>Alat analisis menggunakan statistik deskriptif, regresi logistik, dan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).</p>	<p>Pergantian manajemen berpengaruh positif pada <i>auditor switching</i>.</p> <p><i>Audit fee</i> tidak berpengaruh pada <i>auditor switching</i>.</p> <p>Reputasi auditor tidak mampu memoderasi pengaruh pergantian manajemen pada <i>auditor switching</i>.</p> <p>Reputasi auditor tidak mampu memoderasi pengaruh <i>audit fee</i> pada <i>auditor switching</i>.</p>
7	Sari & Widanaputra (2016)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Audit Fee</i> 	<p>Alat analisis menggunakan statistik deskriptif,</p>	<p><i>Audit fee</i> berpengaruh positif pada</p>

		<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Auditor Switching</i> <p>Variabel Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Reputasi Auditor 	<p>regresi logistik, dan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA). Olah data menggunakan SPSS. Olah data menggunakan SPSS.</p>	<p><i>auditor switching</i>.</p> <p>Reputasi auditor memperlemah pengaruh <i>audit fee</i> pada <i>auditor switching</i>.</p>
8	Widyanti & Badera (2016)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Distress</i> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Auditor Switching</i> <p>Variabel Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Reputasi Auditor 	<p>Alat analisis menggunakan statistik deskriptif, regresi logistik, dan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA). Olah data menggunakan SPSS.</p>	<p><i>Financial distress</i> berpengaruh positif <i>auditor switching</i> pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.</p> <p>Reputasi auditor memperkuat pengaruh <i>financial distress</i> pada <i>auditor switching</i> pada perusahaan yang</p>

				terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014.
9	Astuti & Ramantha (2014)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Audit Fee</i> • <i>Opini Going Concern</i> • <i>Financial Distress</i> • Ukuran Perusahaan <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Auditor Switching</i> 	Alat analisis menggunakan regresi logistik.	<p><i>Audit fee</i> berpengaruh positif pada pergantian auditor.</p> <p>Opini audit <i>going concern</i> berpengaruh positif pada pergantian auditor.</p> <p>Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pergantian auditor.</p> <p><i>Financial distress</i> tidak berpengaruh pada pergantian auditor.</p>

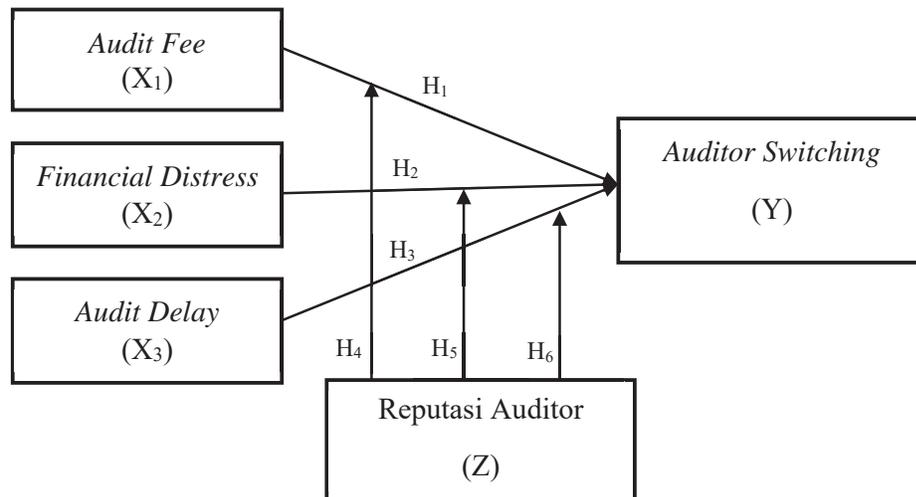
10	Robbitasari & Wiratmaja (2013)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Opini Audit <i>Going Concern</i> • Kepemilikan Institusional • <i>Audit Delay</i> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Voluntary Auditor Switching</i> 	<p>Alat analisis menggunakan regresi logistik. Olah data menggunakan SPSS 15.</p>	<p>Opini audit <i>going concern</i> berpengaruh signifikan pada <i>voluntary auditor switching</i>.</p> <p><i>Audit delay</i> berpengaruh signifikan pada <i>voluntary auditor switching</i>.</p> <p>Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan pada <i>voluntary auditor switching</i>.</p>
----	--------------------------------	--	---	--

Sumber: Diolah dari Berbagai Referensi (2022).

2.3. Kerangka Konseptual

2.3.1. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber: Olahan Penulis (2022)

Keterangan:

Y = Auditor Switching (Dependen)

M = Reputasi Auditor (Moderasi)

X₁ = Audit Fee (Independen)

X₂ = Financial Distress (Independen)

X₃ = Audit Delay (Independen)

2.3.2. Hipotesis Penelitian

2.3.2.1. Pengaruh *Audit Fee* Terhadap *Auditor Switching*

Perusahaan akan menggunakan auditor lain apabila biaya audit yang harus dibayar perusahaan telah melewati anggaran meskipun artinya tidak menggunakan auditor yang biasanya mereka pakai (Sari & Widanaputra, 2016). Keinginan untuk beralih ke KAP lain mungkin disebabkan oleh KAP yang menawarkan biaya audit yang cukup tinggi kepada perusahaan, sehingga sulit bagi perusahaan dan KAP untuk mencapai kesepakatan. Dalam hal ini, perusahaan akan menggunakan auditor yang memiliki biaya audit lebih kecil untuk memangkas pengeluaran agensi (Sima & Badera, 2018). Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari & Widanaputra (2016), Astuti & Ramantha (2014) membuktikan bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Berdasarkan kalimat di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Audit Fee* berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*.

2.3.2.2. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*

Ketika sebuah bisnis mengalami kesulitan keuangan, itu berarti kesulitan membayar hutangnya dan kehilangan uang karena pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi semua pengeluarannya. Keadaan ini merupakan tanda peringatan akan datangnya keruntuhan debitur bagi kreditur. (Hery, 2017). Dalam hal ini dapat diasumsikan bahwa perusahaan kesulitan untuk mempertahankan kondisi keuangan perusahaan sehingga perusahaan perlu menurunkan pengeluaran. Mengganti auditor eksternal dengan auditor yang biayanya lebih murah merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan perusahaan. Manajemen lebih cenderung untuk menghabiskan waktu yang lebih banyak

yang dilakukan untuk menghindari kebangkrutan dan berusaha menampilkan pencapaian kinerjanya daripada membuat keputusan-keputusan untuk mengelola perusahaan yang lebih baik (Sima & Badera, 2018). Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sima & Badera (2018), Puspayanti & Suputra (2018), Widyanti & Badera (2016) membuktikan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan kalimat di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*.

2.3.2.3. Pengaruh *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching*

Jeda waktu audit dihitung dari tanggal tutup buku yang umumnya 31 Desember sampai ke tanggal tandatangan laporan auditor independen (Sukadana & Wirakusuma, 2016).

Publik akan tidak percaya kepada perusahaan jika laporan keuangan tertunda karena perusahaan sedang mengalami masalah, yang akan mempengaruhi keputusan pemangku kepentingan (Robbitasari & Wiratmaja, 2013). Keterlambatan publikasi laporan keuangan yang disebabkan akan merusak citra perusahaan sehingga hal itu patut dihindari. Apabila penyebab keterlambatan publikasi disebabkan oleh *audit delay*, maka manajemen perusahaan akan mempertimbangkan keputusan untuk mengganti auditornya demi mencegah hal yang sama terjadi kembali. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Robbitasari & Wiratmaja (2013) yang menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan kalimat di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃: *Audit Delay* berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*

2.3.2.4. Pengaruh Reputasi Auditor dalam Memoderasi Hubungan antara *Audit Fee* terhadap *Auditor Switching*

Perusahaan tidak akan mengganti auditor apabila auditor yang digunakannya bereputasi, hal tersebut dipertimbangkan karena dapat membantu mempertahankan kelangsungan perusahaan (Sima & Badera, 2018). Ketika biaya audit yang dibayarkan tidak sesuai dengan kualitas audit yang disampaikan, perusahaan akan, atas kebijakannya sendiri, mengganti auditor dengan auditor yang berbeda (Sari & Widanaputra, 2016). Meskipun tarif yang ditawarkan cukup tinggi, perusahaan akan selalu menyewa KAP yang memiliki reputasi baik untuk mengaudit rekening keuangan perusahaan jika hal tersebut akan meningkatkan reputasi perusahaan (Sari & Widanaputra, 2016). Dari uraian tersebut, diartikan bahwa reputasi auditor memperlemah pengaruh *audit fee* terhadap *auditor switching*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Widanaputra (2016) yang menyatakan bahwa reputasi auditor memperlemah hubungan antara *audit fee* terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan kalimat di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₄: Reputasi Auditor memoderasi hubungan *Audit fee* terhadap *Auditor Switching*.

2.3.2.5. Pengaruh Reputasi Auditor dalam Memoderasi Hubungan antara *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Indikasi kesulitan keuangan membuat perusahaan melakukan pergantian auditor (Sima & Badera, 2018). Untuk menerima biaya audit yang lebih rendah, bisnis yang sulit secara finansial

akan mengganti KAP (Widyanti & Badera, 2016). Bisnis di bawah tekanan keuangan sering mengganti KAP yang dapat menawarkan jasa audit dengan biaya yang masuk akal sehingga bisnis masih dapat mengaksesnya. Membuat keputusan untuk menjalankan perusahaan dengan lebih baik cenderung menjadi prioritas bagi manajemen daripada berusaha untuk menghindari kebangkrutan dan menggembar-gemborkan pencapaian kinerja mereka (Sima & Badera, 2018).

Berdasarkan kalimat di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₅: Reputasi Auditor memoderasi hubungan *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*.

2.3.2.6. Pengaruh Reputasi Auditor dalam Memoderasi Hubungan Antara *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching*

Publik akan percaya bahwa audit delay terjadi untuk meningkatkan kualitas hasil audit laporan keuangan perusahaan jika auditor yang digunakan perusahaan memiliki reputasi yang baik (Qomari & Suryandari, 2019). Setelah mengalami audit delay, perusahaan sering mengganti KAP non-big four karena audit delay mengakibatkan keterlambatan perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan ke pasar modal, menimbulkan kekhawatiran di kalangan investor dan mempengaruhi keputusan pemangku kepentingan dan harga saham (Robbitasari & Wiratmaja, 2013). Sehingga dari informasi tersebut dinyatakan bahwa reputasi auditor memoderasi hubungan antara *audit delay* terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan kalimat di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₆: Reputasi Auditor memoderasi hubungan *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching*.